

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Investasi dalam Perspektif Syariah**

Islam sebagai *din* yang komprehensif (*syumul*) dalam ajaran dan norma mengatur seluruh aktivitas manusia di segala bidang. Investasi sebagai salah satu bagian dari aktivitas perekonomian tidak dapat mengabaikan aspek postulat, konsep, serta diskursus yang menjadi *background* dalam pembentukan dalam sebuah pengetahuan yang memiliki multidimensi yang mendasar dan mendalam. Investasi merupakan salah satu ajaran dari konsep Islam yang memenuhi proses *tadrij* dan *trichotomy* pengetahuan tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim. Hal tersebut dapat dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ  
 وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Dalam ayat diatas dapat ditafsirkan bahwa manusia bukan saja memperhatikan kehidupan akhirat namun harus pula memperhatikan kehidupan dunia karena Investasi akhirat dan dunia nampaknya menjadi suatu hal yang dianjurkan bagi orang yang beriman kepada Allah dengan selalu bertaqwa kepada-Nya. Karena dengan melakukan investasi, itu berarti manusia beriman telah mempersiapkan kehidupannya dimasa yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan fitrahnya sebagai manusia dengan berupa tingkat pengembalian (keuntungan) yang ia peroleh akibat dari investasi tersebut. Secara tidak langsung Al-Qur'an telah jauh hari mengajak umatnya untuk selalu memperhatikan kesejahteraan yang salah satu caranya adalah dengan berinvestasi untuk memperoleh tingkat pengembalian (keuntungan) dimasa yang akan datang.

Namun tidak semua jenis investasi diperbolehkan dalam Islam. Hanya investasi yang sesuai dalam ajaran Islam yang boleh diikuti oleh investor muslim. Prinsip-prinsip tersebut meliputi jenis usaha dan transaksi yang harus mengikuti norma-norma syariah Islam. Artinya, pada jenis usaha, produk atau jasa yang diberikan serta cara pengelolaan perusahaan emiten bukan usaha yang dilarang oleh syari'at seperti usaha perjudian, perdagangan yang dilarang : bukan ke uangan ribawi atau perbankan dan asuransi konvensional : bukan produsen distributor serta pedagang makanan dan minuman yang diharamkan bukan usaha/perusahaan baik produsen maupun distributor yang menyediakan barang atau jasa yang bisa merusak moral dan bersifat mudarat. Begitu pula dengan jenis transaksinya harus dilakukan dengan prinsip sangat hati-hati, tidak boleh melakukan spekulasi yang didalamnya ada unsur-unsur gharar, maysir, dzulm, tadlis, dan sebagainya.

## **B. Pasar Modal Syariah**

### **1. Pengertian Pasar Modal Syariah**

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa

diperjualbelikan, baik dalam bentuk surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lainnya (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi dengan demikian, pasar modal mendefinisikan berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual-beli dan kegiatan terkait lainnya.<sup>1</sup>

Menurut Tjipto Darmadji dkk, pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri.<sup>2</sup>

Menurut Kasmir, pasar modal dalam arti sempit merupakan tempat para penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan transaksi. Artinya pembeli dan penjual langsung bertemu untuk melakukan transaksi dalam suatu lokasi tertentu. Lokasi atau tempat pertemuan disebut pasar.

---

<sup>1</sup> Martalena dan Maya Malinda, *Pengantar Pasar Modal*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2011), h.2.

<sup>2</sup> Tjipto Darmadji, dkk, *Pasar Modal di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h.1.

Namun, dalam arti luas pengertian pasar merupakan tempat melakukan transaksi antara pembeli dan penjual, dimana pembeli dan penjual tidak harus bertemu dalam suatu tempat atau bertemu langsung, akan tetapi dapat dilakukan melalui sarana informasi yang ada seperti sarana elektronik.<sup>3</sup>

Sedangkan yang dimaksud Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dan yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya memenuhi Prinsip-prinsip syariah. Adapun yang dimaksud dengan Prinsip-prinsip syariah adalah prinsip yang didasarkan oleh syariah ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI melalui fatwa.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.184.

<sup>4</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2009) h. 111.

Adapun pasar modal syariah berdasarkan atas Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal adalah sebagai berikut:

- a. Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.
- b. Pasar modal beserta seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya dipandang telah sesuai dengan syariah apabila telah memnuhi prinsip-prinsip syariah.

## **2. Fungsi dan Karakteristik Pasar Modal Syariah**

Fungsi dari keberadaan pasar modal syariah, yaitu:<sup>5</sup>

- 1) Memungkinkan bagi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh bagian dari keuntungan dan risikonya

---

<sup>5</sup> Rusdiana, *Manajemen Pasar Uang dan Pasar Modal*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017) h.32.

- 2) Memungkinkan para pemegang saham menjual sahamnya untuk mendapatkan likuiditas
- 3) Memungkinkan perusahaan meningkatkan modal dari luar untuk membangun dan mengembangkan lini produksinya
- 4) Memisahkan operasi kegiatan bisnis dari fluktuasi jangka pendek pada harga saham yang merupakan ciri umum pada pasar modal konvensional
- 5) Memungkinkan investasi pada ekonomi itu ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis sebagaimana tercermin pada harga saham

Adapun karakteristik yang diperlukan dalam membentuk struktur pasar modal syariah adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

- 1) Semua saham harus diperjualbelikan pada bursa efek.
- 2) Bursa perlu mempersiapkan pasca perdagangan dimana saham dapat diperjualbelikan melalui pialang.

---

<sup>6</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2015), h. 201.

- 3) Semua perusahaan yang mempunyai saham yang dapat diperjualbelikan pada bursa efek diminta menyampaikan informasi tentang perhitungan (*account*) keuntungan dan kerugian, serta neraca keuntungan kepada komite manajemen bursa efek, dengan jarak tidak lebih dari 3 bulan.
- 4) Komite manajemen menerapkan harga saham tertinggi (HST) tiap-tiap perusahaan dengan interval tidak lebih dari 3 bulan sekali.
- 5) Saham tidak boleh diperdagangkan dengan harga lebih tinggi dari HST.
- 6) Saham dapat dijual dengan harga dibawah HST
- 7) HST ditetapkan dengan rumus sebagai berikut:

$$HST = \frac{\textit{Jumlah Kekayaan Bersih Perusahaan}}{\textit{Jumlah Saham yang Diterbitkan}}$$

- 8) Komite manajemen harus memastikan bahwa semua perusahaan yang terlibat dalam bursa efek itu mengikuti praktek standar akuntansi syariah.



- 9) Perdagangan saham mestinya hanya berlangsung dalam satu minggu, periode perdagangan, setelah menentukan HST.
- 10) Perusahaan hanya dapat menerbitkan saham baru dalam periode perdagangan, dan dengan harga HST.

### **3. Efek Syariah di Pasar Modal**

Efek syariah adalah objek transaksi (*mab'i*) yang merupakan produk investasi yang memenuhi prinsip islam dan dapat diperjualbelikan di pasar modal syariah. Peraturan OJK mendefinisikan Efek syariah adalah sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya yang akad, cara pengelolaan, kegiatan usaha, aset yang menjadi landasan akad, dan/atau aset yang terkait dengan efek dimaksud dan penerbitnya, tidak bertentangan pada prinsip syariah di pasar modal.<sup>7</sup> Merujuk pada peraturan OJK, Efek syariah di pasar modal Islam Indonesia saat ini adalah saham syariah, sukuk, reksadana syariah, Efek beragun Aset (EBA) syariah dan

---

<sup>7</sup> Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), h. 80.

dana investasi real estat syariah berbentuk kontrak investasi kolektif (DIRE) Syariah. Sementara Efek syariah yang sudah ditransaksikan di pasar modal syariah Indonesiabarusan saham syariah, sukuk dan reksa dana syariah, termasuk *Exchange Traded Funds* (ETF) syariah.<sup>8</sup>

a. Saham syariah

Saham syariah adalah Efek berbasis ekuitas yang memenuhi prinsip islam. Objek transaksi saham syariah adalah kepemilikan perusahaan. Oleh sebab itu, saham hanya bisa diterbitkan oleh perusahaan/korporasi, sedangkan negara tidak dapat menerbitkan saham.

b. Sukuk

Sukuk adalah satu jenis Efek Syariah yang paling dikenal dan paling banyak dibahas oleh para ahli keuangan islam.

c. Reksa dana Syariah

Reksa dana syariah adalah Efek syariah berbentuk pengumpulan dana investor melalui penerbitan produk reksa dana yang memenuhi prinsip islam.

---

<sup>8</sup> Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah ...*, 81-121

d. Efek beragun Aset (EBA) syariah

Efek beragun Aset (EBA) syariah adalah salah satu jenis Efek syariah pendapatan tetap berbentuk sekuritisasi aset yang portofolio asetnya merupakan sekuritisasi dari aset keuangan yang memenuhi prinsip islam

## **C. Dividen**

### **1. Pengertian Dividen**

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen.

### **2. Jenis-jenis Dividen**

Dividen dapat diberikan dalam berbagai bentuk. Dilihat dari bentuk dividen yang didistribusikan kepada pemegang

saham, dividen dapat dibedakan menjadi dividen tunai, dividen saham, dividen properti dan dividen likuidasi.

- 1) Dividen tunai (*cash dividen*), yaitu dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas (tunai).
- 2) Dividen saham (*stock dividend*), yaitu dividend yang dibagikan perusahaan bukan dalam bentuk tunai melainkan dalam bentuk saham perusahaan tersebut.
- 3) Dividen properti (*property dividend*), yaitu dividen yang dibagikan dalam bentuk aktiva lain selain kas atau saham, misalnya aktiva tetap dan surat-surat berharga.
- 4) Dividen likuidasi (*liquidating devidend*), yaitu dividen yang diberikan kepada pemegang saham sebagai akibat dilikuidasikannya perusahaan. Dividen yang dibagikan adalah selisih antara nilai realisasi aset perusahaan dikurangi dengan semua kewajibannya.

Besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung dari kebijaksanaan dividen masing-masing perusahaan dan ditentukan dalam Rapat

Umum Pemegang Saham (RUPS). Dari segi perusahaan, membagikan dividen kepada para investor memerlukan pertimbangan yang mendalam karena perusahaan juga harus memikirkan kelangsungan pertumbuhan perusahaan.

### 3. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan pendanaan perusahaan untuk menentukan berapa besar bagian dari laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan diinvestasikan kembali atau ditahan di dalam perusahaan. Semakin besar laba yang ditahan, maka akan semakin kecil jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Alokasi penentuan laba sebagai laba ditahan dan pembayaran dividen merupakan aspek utama dalam kebijakan dividen.<sup>9</sup>

Para pelaku bisnis membutuhkan informasi tentang kondisi perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang dibutuhkan para pelaku bisnis dapat dilihat dari kinerja keuangan atau laporan keuangan perusahaan.

---

<sup>9</sup> Hery, *Rahasia Pembagian Dividen & Tata Kelola Perusahaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 14.

Informasi tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam keputusan investasi.

#### **4. Teori Kebijakan Dividen**

Ada beberapa teori tentang kebijakan dividen. Teori-teori tersebut adalah:<sup>10</sup>

##### *1) Dividend Irrelevance Theory*

Kebijakan dividen tidak relevan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham (nilai perusahaan). Nilai perusahaan hanya ditentukan oleh risiko bisnis dan kemampuannya dalam menghasilkan laba, bukan pada besar kecilnya dividen yang dibagikan (Miller & Modigliani, 1961).

##### *2) Signal Theory*

*Dividen signalling theory* menjelaskan bahwa informasi tentang dividen yang dibayarkan, digunakan oleh investor sebagai sinyal perusahaan di masa mendatang. Sinyal perubahan dividen dapat dilihat dari reaksi harga saham. Reaksi harga saham dapat diukur dengan menggunakan

---

<sup>10</sup> Hery, *Rahasia Pembagian Dividen.....*, h. 17-19.

return saham sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*.

### 3) *The Bird in the Hand Theory*

Teori ini diberikan oleh Bhattacharya (1979) sebagai tanggapan terhadap teori dividen tidak relevan dari Modigliani dan Miller. Teori ini menyatakan bahwa seekor burung ditangan akan lebih berharga dari pada seribu burung di udara.

Investor lebih menyukai dividen karena dividen merupakan suatu yang pasti untuk didapatkan saat ini, berbeda dengan keuntungan dari vapital gains yang mengandung ketidakpastian mengenai saat naiknya harga pasar saham di masa yang akan datang. teori ini juga berpendapat bahwa meningkatnya dividen akan meningkatkan harga saham, yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan nilai akhir.

### 4) *Tax Preference Theory*

Investor menyukaiperusahaan yang membayar dividen yang rendah untuk alasan pajak. Besarnya tarif pajak

untuk dividen adalah jauh lebih tinggi dibanding tarif pajak untuk capital gains, sehingga investor menginginkan perusahaan menahan labanya untuk menghindari pajak yang lebih tinggi.

Disamping itu, dividen menimbulkan kewajiban pajak yang segera bagi pemegang saham. Perusahaan seharusnya mempertahankan pembayaran dividen yang rendah jika mereka ingin memaksimalkan nilai pemegang saham.

##### 5) *Residual Dividend Theory*

Miller & Modigliani (1961) memperkenalkan teori dividen residual berdasarkan pada sumber dan penggunaan dana perusahaan. Dalam hal ini, dividen yang dibayarkan adalah sama dengan laba bersih dikurangi dengan laba yang ditahan untuk membiayai investasi perusahaan. Perusahaan akan membayar dividen hanya ketika menghasilkan keuntungan yang tidak digunakan untuk investasi.



## 5. Hubungan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham

Semakin besar tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan dividen per share bagi pemegang saham, maka akan memberikan korelasi yang positif terhadap harga saham perusahaan yang berimbas pada indeks harga saham. Hal ini sesuai dengan *signally theory* yang menyatakan bahwa dividen menunjukkan sinyal yang prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang. *Dividen signally theory* menjelaskan bahwa informasi tentang dividen yang dibayarkan, digunakan oleh investor sebagai sinyal perusahaan dimasa mendatang. Sinyal perubahan dividen dapat dilihat dari reaksi harga saham.<sup>11</sup>

### D. *Earnings Per Share*

Rasio per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan

---

<sup>11</sup> Maulan irwadi, *Pengaruh Dividen Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Vol 1 No. 1 (2014), Politeknik Sekayu, h. 39-51.

rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Angka laba per lembar saham (*earnings per share*) diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Karena itu langkah pertama yang dilakukan adalah memahami laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Ada dua laporan keuangan yang utama yaitu neraca dan laporan laba rugi. Neraca menunjukkan posisi kekayaan, kewajiban finansial dan model sendiri pada waktu tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan berapa penjualan yang diperoleh, berapa biaya yang ditanggung dan berapa laba yang diperoleh perusahaan pada periode waktu tertentu.<sup>12</sup>

EPS mempunyai pengaruh kuat terhadap harga saham dan ketika EPS meningkat maka harga saham juga ikut meningkat demikian pula sebaliknya. EPS meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor,

---

<sup>12</sup> Syamsudin Lukman, *Manajemen Keuangan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan dan Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 75.

dan hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan.

### **1. Faktor yang menyebabkan Kenaikan dan Penurunan EPS**

- a. Faktor penyebab kenaikan *earnings per share*, yaitu:<sup>13</sup>
  - 1) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
  - 2) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
  - 3) Presentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada presentase kenaikan jumlah saham biasa yang beredar.
  - 4) Presentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada presentase penurunan laba bersih.
- b. Faktor penyebab penurunan *earning per share*, yaitu:
  - 1) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.

---

<sup>13</sup> Dewi rosa indah, *Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham pada PT. Bank Mega Tbk*, Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi), Vol. 1 No, 1 (2017) Universitas Samudera, Langsa Aceh, h.75-76.

- 2) Laba bersih turun dan jumlah beredar saham biasa yang beredar tetap.
- 3) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik
- 4) Presentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

## **2. Hubungan Antara *Earnings Per Share* dengan Harga Saham**

Semakin tinggi nilai *Earnings Per Share* (EPS) tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat. Jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan bahwa *Earnings Per Share* yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Maka semakin tinggi

*Earnings Per Share* akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan berakibat meningkat laba maka harga saham naik. Dari penjelasan di atas juga dapat diketahui bahwa hubungan earning per share dengan harga saham sangat erat.

## **E. Harga Saham**

### **1. Pengertian Harga Saham**

Dipergunakannya saham sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana menyebabkan kajian dan analisis tentang saham begitu berkembang baik secara fundamental dan teknikal. Berbagai literatur mencoba memberikan rekomendasi yang berbeda-beda namun tujuannya yaitu ingin memberikan profit yang tinggi bagi pemakainya, serta memiliki dampak keputusan yang bersifat berkelanjutan (sustainable).

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan

menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Harga saham merupakan harga pasar, yaitu harga yang terbentuk di pasar jual beli saham, baik sebelum maupun sesudah tanggal neraca. Harga saham sering mengalami fluktuasi, tergantung naik atau turunnya dari satu waktu ke waktu yang lain. Fluktuasi harga tergantung dari kekuatan penawaran dan permintaan. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka harga saham tersebut akan cenderung naik, demikian pula sebaliknya apabila terjadi kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Harga saham dapat dibedakan sebagai berikut:<sup>14</sup>

a. Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya

---

<sup>14</sup> Sawidji Widodoatmojo, *Pasar Modal Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), h. 13.

harga nominal memberikan arti penting karena dividen yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (Initial Public Offering). Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan perusahaan publik yang terdaftar di bursa (emiten). Pada kasus tertentu, apabila saham yang dijual memiliki permintaan yang lebih banyak dari saham yang tersedia (oversubscribed) maka harga sahamnya tidak seperti angka yang tertera di sertifikat saham (nominal).

c. Harga pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Transaksi disini tidak

lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga inilah yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan merupakan harga yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (closing price) aktivitas di Bursa Efek Indonesia yang akan digunakan sebagai harga saham pembukaan keesokan harinya saat pembukaan bursa.

## **2. Analisis Harga Saham**

Ada dua macam untuk menentukan harga saham, yaitu :

### **a. Analisis Teknikal (*Technical Analysis*)**

Analisis teknikal bermanfaat untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di waktu lampau.<sup>15</sup> Analisis teknikal dapat dilakukan untuk saham satu perusahaan atau kondisi pasar secara

---

<sup>15</sup> Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portfolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta: UPP YKPN, 2005), h. 349



keseluruhan dengan menggunakan grafik atau indikator teknis.

Pada dasarnya analisis teknikal adalah alat untuk menentukan kapan investor membeli atau menjual saham dengan memanfaatkan indikator teknis atau grafis. Ada beberapa istilah dasar dalam analisa teknikal yaitu:<sup>16</sup>

*Tren*, suatu arah pergerakan harga saham dalam masa tertentu. Harga saham mengalami kecenderungan kenaikan secara terus menerus dianggap mengalami tren naik/*bullish*.

*Support*, adalah sebuah titik harga terendah dari suatu saham dimana telah beberapa kali terjadi penurunan harga saham angka tersebut tidak pernah tembus.

*Resistance*, adalah titik harga tertinggi suatu saham dimana beberapa kali terjadi kenaikan harga saham angka tersebut tidak pernah tembus.

*Overbought*, saham yang memiliki harga rendah akan ramai dibeli investor sehingga harga tersebut akan

---

<sup>16</sup> Joko Salim, *30 Strategi Cerdas Investasi Saham Paling Menguntungkan*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010, h.123 – 125.

semakin naik sampai saat investor yang telah membeli diharga yang rendah untuk merealisasikan keuntungan. Sehingga akan menjual sahamnya untuk memperoleh keuntungan. Hal ini dikatakan sebagai *overbought* atau jenuh beli.

*Oversold* atau jenuh jual, harga saham yang turun terus menerus tidak akan berlanjut dalam waktu lama karena akan ada sebagian investor yang memiliki dana dan berupaya membeli saham karena dirasa cukup murah.

b. Analisis Fundamental (*Fundamental Analysis*)

Analisis fundamental merupakan analisis yang menggunakan data-data finansial yaitu data-data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, seperti laba, dividen yang dibagikan dan sebagainya. Analisis fundamental merupakan analisis yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan.<sup>17</sup>

Analisis fundamental adalah analisis yang berdasarkan faktor-faktor fundamental yang akan mempengaruhi nilai

---

<sup>17</sup> Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Ed. 5*, (Yogyakarta: BPF, 2007), h. 315.

nominal saham suatu perusahaan dengan melihat kondisi perekonomian, industri, dan prospek perusahaan.

Analisis fundamental mempelajari indikator yang mempengaruhi nilai intrinsik saham. fokus pada laporan keuangan, kondisi industri dan perekonomian nasional. Seorang analis fundamental menggunakan informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan, utamanya yang berhubungan dengan laba dan hutang, untuk menghitung harga wajar dari saham suatu perusahaan, atau seberapa besar beban hutang dapat mengurangi margin laba perusahaan tsb.<sup>18</sup>

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2006: 33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu faktor internal dan faktor

---

<sup>18</sup> TICMI, *Modul WPPE Analisis Ekonomi, Keuangan Perusahaan dan Investasi*, Jakarta: Bursa Efek Indonesia, 2007, h. 1.

eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham yaitu:

- 1) Seluruh aset keuangan perusahaan, termasuk saham dalam menghasilkan arus kas
- 2) Kapan arus kas terjadi, yang berarti penerimaan uang atau laba untuk diinvestasikan kembali untuk meningkatkan tambahan laba
- 3) Tingkat risiko arus kas yang diterima.

Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah batasan hukum, tingkat umum aktivitas ekonomi, undang-undang pajak, tingkat suku bunga dan kondisi bursa saham.

#### **F. Jakarta Islamic Index**

Jakarta Islamic Index (JII) adalah salah satu indeks saham yang terdaftar di JII juga merupakan saham syariah. Hanya saja, tidak semua saham syariah yang terdaftar di ISSI bisa masuk ke dalam JII.

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar saham-saham tersebut dapat masuk ke JII, yaitu :

1. Emiten tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Bukan lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem riba, termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
3. Usaha yang dilakukan bukan memproduksi, mendistribusikan, dan memperdagangkan makanan dan minuman yang haram.
4. Tidak menjalankan usaha yang memproduksi, mendistribusikan dan menyediakan barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat *mudharat*.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan sebagai alat bantu dalam memberikan gambaran terkait penelitian yang akan dilakukan. Bantuan yang bisa didapat ialah berupa gambaran tentang bagaimana menyusun kerangka berpikir, bagaimana mengelola data dan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui hasil yang telah dijabarkan dalam penelitian terdahulu.

Penelitian terdahulu juga digunakan untuk mengetahui apakah terdapat persamaan atau perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut hasil *review* terhadap penelitian terdahulu:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Nama, Judul, dan Tahun</b>	<b>Persamaan dan Perbedaan</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Ifadhila, Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> dan <i>Price Earning Ratio (PER)</i> terhadap Harga saham dengan <i>Dividen Per Share (DPS)</i> sebagai variabel Moderasi pada	<u>Persamaan:</u> Variabel dependen dalam penelitian ini berkaitan dengan pasar modal. <u>Perbedaan:</u> <i>Dividend per Share (DPS)</i> sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EPS dan PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan kedua variabel EPS dan PER berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap

No.	Nama, Judul, dan Tahun	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
	Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), 2014.		<p>harga saham.</p> <p>Implikasi hasil penelitian bahwa EPS dan PER mencerminkan fluktuasi harga saham, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi permintaan terhadap saham yang menyebabkan harga saham juga tinggi seperti teori permintaan – penawaran dan dalam penelitian</p>

No.	Nama, Judul, dan Tahun	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
			<p>yang dilakukan juga menggunakan variabel moderasi dimana hasil penelitian menunjukkan variable moderasi memperkuat hubungan antara setiap xiii variabel yang artinya <i>dividend</i> memberikan informasi yang positif sehingga permintaan saham meningkat</p>



No.	Nama, Judul, dan Tahun	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
			menyebabkan harga saham juga meningkat. <sup>19</sup>
2.	Retni Noviasari, Pengaruh <i>Dividen Per Share</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di	<p><u>Persamaan:</u> Teknik Analisis dilakukan dengan teknik analisis regresi data panel.</p> <p><u>Perbedaan:</u> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh <i>Dividen</i></p>	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa <i>Dividend Per Share</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, hal ini dilihat dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar

<sup>19</sup> Ifadhila, "Pengaruh *Earnings per Share (EPS)* dan *Price Earnings Ratio (PER)* terhadap Harga Saham dengan *Dividend per Share (DPS)* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)", (Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016) xii.

No.	Nama, Judul, dan Tahun	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
	Bursa Efek Indonesia, 2013.	<i>Per Share</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	2,857 lebih besar dari t tabel sebesar 1,976 dengan tingkat signifikan sebesar 0,005 (dibawah 0,05). Dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham yang diperoleh nilai t hitung sebesar 16,922 lebih besar dari t tabel sebesar 1,9765 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000

No.	Nama, Judul, dan Tahun	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
			<p>(dibawah 0,05). Sedangkan penelitian secara simultan variabel <i>Dividend Per Share</i> (DPS) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) juga berpengaruh terhadap harga saham dilihat dari nilai F-hitung sebesar 469,873 lebih besar dari F-tabel sebesar 2,9957 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 selama periode</p>

No.	Nama, Judul, dan Tahun	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
			<p>penelitian. Dan diketahui bahwa R square memiliki pengaruh sebesar 86,6%. Sedangkan sisanya sebesar 13,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain seperti Return On Equity yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.<sup>20</sup></p>
3.	Agus Tri	<u>Persamaan:</u> Objek	<i>Devidend Per Share</i>

---

<sup>20</sup> Retni Noviasari, "Pengaruh Dividen Per Share (DPS) Dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," (Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013), i.

No.	Nama, Judul, dan Tahun	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
	<p>Budiyarno, Pengaruh <i>Dividend Per Share</i> (DPS), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap Harga Saham Syariah (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) Periode</p>	<p>dalam penelitian ini adalah Jakarta Islamic Index (JIII) yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES).</p> <p><u>Perbedaan:</u></p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi variabel Harga Saham selama periode 2015 - 2017. Dengan memilih 11 perusahaan yang</p>	<p>(DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Demikian, H1 yang menyatakan <i>Dividen Per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham terbukti. Sebagaimana di tunjukkan pada koefisien regresi <i>Dividen Per Share</i> (DPS) , (X1) sebesar 6,873 dan nilai probabilitas signifikan sebesar</p>

No.	Nama, Judul, dan Tahun	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
	2015 -2017), 2019.	memenuhi kriteria.	0,020 yang lebih kecil 0,05.  <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Demikian, H2 yang menyatakan <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh terhadap harga saham terbukti. . Sebagaimana di tunjukkan pada koefisien regresi <i>Earning Per Share</i> (EPS) , (X2) sebesar

No.	Nama, Judul, dan Tahun	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
			<p>14,072 dan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,00 yang lebih kecil 0,05.</p> <p><i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Demikian, H3 yang menyatakan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh terhadap harga saham terbukti. Sebagaimana di tunjukkan pada</p>

No.	Nama, Judul, dan Tahun	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
			koefisien regresi <i>Earning Per Share</i> (EPS), (X2) sebesar 48,452 dan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,00 yang lebih kecil 0,05. <sup>21</sup>
4.	Ariska Safira Fatmawatie, Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) Dan <i>Dividen</i>	<u>Persamaan:</u> Metode analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi, koefisien determinasi, dan	Secara parsial <i>Earnings Per Share</i> (EPS) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga

---

<sup>21</sup> Agus Tri Budiyono, “Pengaruh *Dividen Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Syariah, Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015 -2017”, (Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Walisongo Semarang, 2019), ix.



No.	Nama, Judul, dan Tahun	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
	<p><i>Per Share</i> (DPS) Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode (2012-2016), 2018.</p>	<p>regresi. Sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan Uji F untuk simultan, dan Uji t untuk parsial yang pengolahannya dilakukan dengan bantuan program SPSS.</p> <p><u>Perbedaan:</u> Objek dalam penelitian ini adalah Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016.</p>	<p>saham sedangkan <i>Dividend Per Share</i> (DPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham Indeks LQ-45 di BEI periode 2012-2016. <i>Earnings Per Share</i> (EPS) dan <i>Dividend Per Share</i> (DPS) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham indeks LQ-45 di BEI periode 2012-2016</p>

No.	Nama, Judul, dan Tahun	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
			sebesar 75,5% dan sisanya 24,5% dipengaruhi oleh faktor lain. <sup>22</sup>

## H. Kerangka Pemikiran

Para pelaku bisnis membutuhkan informasi tentang kondisi perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang dibutuhkan bagi para pelaku bisnis dapat dilihat dari kinerja keuangan atau laporan keuangan perusahaan. Informasi tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam keputusan investasi.<sup>23</sup> Seperti halnya informasi dividen yang merupakan bagian keuntungan dari perusahaan yang dibagikan secara langsung kepada investor berdasarkan jumlah

---

<sup>22</sup> Ariska Safira Fatmawatie, "Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode (2012-2016)," (Skripsi Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, 2018), xii.

<sup>23</sup> Akhmad Kamarudin, *Dasar-dasar Manajemen Investasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.25

saham yang dimiliki. Dividen yang dibagikan dapat berupa uang tunai ataupun berupa saham.

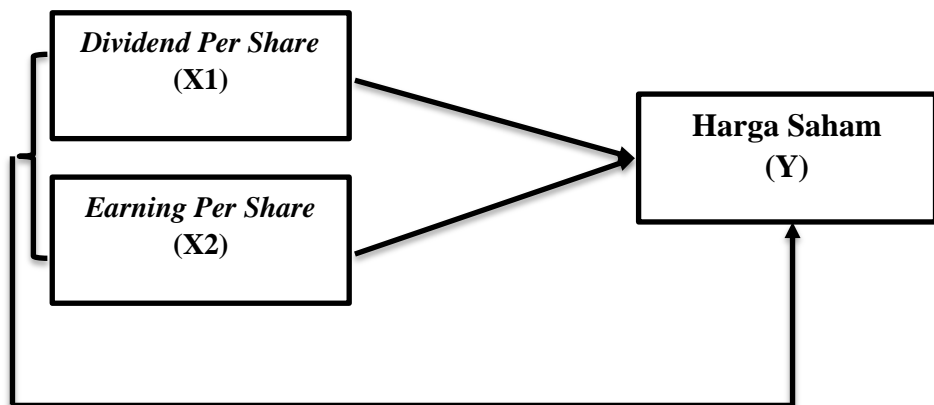
Hartono (2006) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan menurun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek, maka harga saham akan cenderung naik.

*Jakarta islamic index* dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui indeks diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dala *equity* (modal) secara syariah. Peningkatan indeks pada JII walaupun nilainya tidak sebesar pada indeks harga LQ45, tetapi kenaikan secara presentase indeks pada JII lebih

besar dari LQ45. Hal ini disebabkan adanya konsep halal, dan berkah pada pasar modal syariah.<sup>24</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan yang berupa analisis rasio sangat dibutuhkan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan yang baik dan mempengaruhi harga saham perusahaan. Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

**Gambar 2.1**



**Kerangka Pemikiran**

<sup>24</sup> Chairil anwar, *Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Return Pasar Saham Syari'ah*, Jurnal Perencanaan dan Pengembangan wilayah, vol. 4 No. 1, Agustus 2008. h. 1

## I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang hendak diuji keberadaannya melalui riset. Dikatakan jawaban sementara karena hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, sedangkan kebenaran dari hipotesis itu perlu diuji terlebih dahulu melalui analisis data.<sup>25</sup>

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_0$  = Tidak dapat pengaruh antara *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.  
 $H_1$  = Terdapat pengaruh antara *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.
2.  $H_0$  = Tidak dapat pengaruh antara *Earnings Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

---

<sup>25</sup> Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, Edisi Dua, (Yogyakarta: Andi, 2011), hal. 53

H1 = Terdapat pengaruh antara *Earnings Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

3. H0 = Tidak dapat pengaruh antara *Dividend Per Share* dan *Earnings Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

H1= Terdapat pengaruh antara *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.